

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Khairiyah et al. (2023) Pendidikan sangat penting untuk menciptakan generasi yang bermoral dan berbudi luhur, berakhlak mulia, memiliki kemampuan berpikir kritis, dan cemerlang dalam bidang akademik. Sugiharto et al. (2023) Menegaskan bahwa memberikan informasi, pendidikan bertujuan untuk mengajarkan nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual dalam konteks pembangunan nasional karena nilai-nilai tersebut merupakan dasar bagi pengembangan karakter siswa. Salah satu taktik yang digunakan dalam upaya berkelanjutan Indonesia untuk meningkatkan pendidikan adalah Kurikulum Merdeka. Tuntutan akan pembelajaran yang lebih fleksibel, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik serta isu-isu global telah mendorong pengembangan kurikulum ini. Dengan pendekatan ini, peserta didik dapat mencapai potensi penuh mereka sesuai dengan minat dan kemampuan mereka, membantu mereka tumbuh menjadi individu yang mandiri, kreatif, dan bermoral (D. S. Sari et al., 2023).

Menurut Muslimin (2023) Kurikulum merdeka masih sulit diadopsi oleh banyak sekolah, dan pelaksanaannya belum optimal. Naffi'an et al. (2023) Meskipun kurikulum ini memiliki tujuan mulia, terdapat kendala signifikan dalam membangun ruang kelas yang mendukung pengembangan karakter siswa. Metodologi pengajaran yang dimodifikasi mungkin belum sepenuhnya terakomodasi di sekolah karena permasalahan infrastruktur, pelatihan guru, dan budaya sekolah. Guru masih sering menggunakan teknik kuno yang mengutamakan

prestasi akademik daripada pengembangan karakter. Akibatnya, siswa belum sepenuhnya menyerap nilai-nilai seperti kerja sama, kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin (Setyowati & Sutikno, 2023).

Menurut Windayana (2022) Lingkungan belajar merupakan faktor utama yang memengaruhi efisiensi implementasi Kurikulum Merdeka. Irawan (2021) Aspek fisik, sosial, emosional, dan psikologis yang dihadapi guru dan siswa selama proses belajar mengajar semuanya tercakup dalam lingkungan belajar. Dorongan siswa untuk terlibat lebih aktif dalam kegiatan kelas, memperkuat ikatan interpersonal, dan mengembangkan kecintaan belajar dapat ditingkatkan oleh lingkungan belajar yang suportif. Sebaliknya, lingkungan yang kurang mendukung dapat menghambat perkembangan karakter siswa, menyebabkan kebosanan, dan mengurangi harga diri. Oleh karena itu, untuk mendukung perkembangan karakter siswa selama Kurikulum Mandiri, fungsi guru sebagai fasilitator yang dapat menyediakan lingkungan belajar yang aman, ramah, dan kooperatif sangatlah penting (Hadiyanto, 2023).

Menurut Ariyati et al. (2024) menyatakan bahwa lingkungan belajar dapat mendorong perkembangan karakter siswa, yang khususnya krusial ketika menggunakan Pendekatan *Deep Learning*. Nurlailah & Julkifli (2023) menjelaskan bahwa Pendekatan ini menekankan kemampuan berpikir kritis, analitis, introspektif, dan kontekstual. Selain menghafal, siswa dapat menerapkan apa yang telah mereka pelajari di dunia nyata. Do et al. (2025), *Deep Learning* juga membantu pengembangan kemampuan metakognitif, atau pemahaman tentang bagaimana dan mengapa seseorang belajar. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip-prinsip Kurikulum Independen, yang menggambarkan siswa sebagai pembelajar

aktif. Melalui *Deep Learning*, siswa dapat memperoleh kemampuan berpikir tingkat tinggi sekaligus menumbuhkan karakteristik karakter seperti empati, kemandirian, dan tanggung jawab.

Rahmawati & Santoso (2022) Penggunaan Pendekatan *Deep Learning* dalam konteks kerangka Kurikulum Merdeka masih menghadapi sejumlah kendala. Menurut Mulyadi (2023) Menciptakan *Deep Learning* merupakan tantangan bagi banyak instruktur karena ketidaktahuan mereka terhadap pendekatan pembelajaran reflektif dan kontekstual. Tugas administratif, waktu belajar yang terbatas, dan pola belajar siswa yang masih berfokus pada hasil tes merupakan kesulitan tambahan. Suryani (2024) sejumlah penelitian menunjukkan bahwa ketika lingkungan belajar kurang mendukung yaitu, ketika ruang untuk berdebat, berkolaborasi, dan introspeksi berkurang anak-anak merasa sulit untuk mengintegrasikan karakteristik karakter yang merupakan tujuan utama Kurikulum Merdeka. Hal ini menekankan betapa pentingnya melakukan studi tentang bagaimana pengembangan karakter siswa dipengaruhi oleh lingkungan belajar dan penggunaan *Deep Learning*.

Menurut Wijayanti (2023) Penelitian ini mengkaji bagaimana lingkungan belajar memengaruhi perkembangan karakter siswa melalui penerapan Kurikulum Merdeka menggunakan metode *Deep Learning*. Putra & Lestari (2022) Menegaskan bahwa Penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan bagaimana lingkungan belajar yang suportif dapat mendukung proses *Deep Learning* dan bagaimana integrasi metode *Deep Learning* dengan iklim belajar dapat meningkatkan kualitas karakter siswa (Kurniasih, 2024).

Hasil observasi dilakukan di SDN Merjosari 1 Kota Malang pada 12 November 2025 dengan menggunakan Kurikulum Merdeka dengan teknik *Deep Learning* di kelas satu untuk mendapatkan gambaran nyata tentang bagaimana lingkungan belajar memengaruhi perkembangan karakter siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kemauan belajar yang tinggi, tetapi sebagian lainnya masih kurang tertarik untuk bertukar pikiran dan bekerja sama dengan teman sekelas. Menurut Prasetyo (2022), tingkat keterlibatan siswa sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang diciptakan oleh guru. Temuan ini mendukung pernyataan tersebut. Menurut Suryaningrum & Lestari (2023), pendidik dapat mendorong partisipasi siswa dan menyediakan suasana belajar yang aman dan ramah dengan mendorong proyek kelompok, diskusi, dan pengembangan perilaku positif seperti tanggung jawab dan rasa hormat satu sama lain. Wawancara dengan guru kelas satu menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar lebih mandiri dan kritis. Namun, mengingat adanya perbedaan latar belakang dan tingkat keterampilan siswa, masih sulit untuk membangun lingkungan belajar yang konsisten dan mendorong perkembangan karakter. Lingkungan belajar yang adaptif sangat penting bagi efektivitas penggunaan Pendekatan *Deep Learning* dalam pengembangan karakter (Wulandari, 2024).

Menurut guru kelas satu yang dihubungi untuk artikel ini, Kurikulum Merdeka memberikan siswa kesempatan untuk belajar lebih kritis dan mandiri. Meskipun demikian, masih sulit untuk menciptakan lingkungan belajar yang konsisten dan mendorong pengembangan karakter karena beragamnya latar belakang dan tingkat kemampuan siswa. Anwar (2022) menegaskan bahwa

keberhasilan implementasi kurikulum bergantung pada kemampuan guru untuk menyesuaikannya dengan kebutuhan siswa. Ketika pembelajaran berbasis proyek dan refleksi mendalam digunakan, instruktur melaporkan bahwa siswa mengembangkan pengetahuan yang lebih baik tentang karakteristik karakter, termasuk pengendalian diri, tanggung jawab, kolaborasi, dan empati. Rachmawati & Siregar (2023) menyatakan bahwa pendekatan *Deep Learning* dapat meningkatkan internalisasi sifat-sifat karakter. Sinergi antara iklim belajar dan pendekatan *Deep Learning* dalam mendorong pendidikan berbasis karakter dan kompetitif, penting untuk menyelidiki bagaimana lingkungan belajar yang suportif dan mendukung dapat mendorong pengembangan karakter siswa melalui integrasi Kurikulum Mandiri dengan pendekatan *Deep Learning* di sekolah dasar (Lestari, 2024).

Menurut Rahmadani (2023) Studi ini diharapkan dapat memberikan dampak teoretis dan praktis. Sukarni & Dewi (2022) Studi ini diharapkan dapat memajukan pengetahuan di bidang pendidikan karakter secara teoretis dengan menekankan pentingnya lingkungan belajar dan teknik *Deep Learning* dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Kesimpulan praktis dari studi ini diharapkan dapat membantu instruktur dan lembaga pendidikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kooperatif, reflektif, dan suportif. Nugroho (2024) Menegaskan bahwa Para pembuat kebijakan dapat memanfaatkan temuan studi ini sebagai rekomendasi untuk meningkatkan penerapan Kurikulum Merdeka dengan lebih berfokus pada pengembangan karakter siswa secara menyeluruh. Dengan demikian, penelitian dengan judul peran iklim pembelajaran dalam mengembangkan karakter siswa pada implementasi kurikulum merdeka dengan pendekatan *Deep Learning*.

B. Fokus Penelitian

Meneliti bagaimana penggunaan *Deep Learning* dalam Kurikulum Merdeka di SDN Merjosari 1 mengubah kepribadian siswa.

C. Tujuan Penelitian

Menyelidiki bagaimana Kurikulum Merdeka di SDN Merjosari 1 berkontribusi terhadap pengembangan karakter siswa melalui penggunaan *Deep Learning* dan lingkungan belajar.

D. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

1. Ruang Lingkup

- a. Teknik studi kasus dengan metodologi penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini.
- b. SDN Merjosari 1 merupakan lokasi penelitian ini.
- c. Siswa kelas satu SDN Merjosari 1 menjadi subjek penelitian.
- d. Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (PPKI) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Triwijaya digunakan untuk menyusun penelitian ini.

2. Batasan Masalah

- a. Penelitian ini hanya akan mengkaji kelas 1 dan akan dilaksanakan di SDN Merjosari 1.
- b. Melibatkan penggunaan lingkungan belajar untuk membantu siswa kelas satu di SDN Merjosari 1 membangun karakter mereka melalui penerapan *Deep Learning* dalam Kurikulum Merdeka.
- c. Penggunaan *Deep Learning* dalam Kurikulum Merdeka di SDN Merjosari 1 mengubah kepribadian siswa.

- d. Guru kelas dan siswa kelas satu di SDN Merjosari 1 dilibatkan dalam penelitian ini.
- e. Penelitian ini akan dilaksanakan selama satu semester.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a) Memperluas pengetahuan tentang bagaimana lingkungan belajar mempengaruhi pengembangan karakter siswa di sekolah dasar menggunakan Kurikulum Merdeka.
- b) Memperluas pemahaman tentang bagaimana *Deep Learning* dapat digunakan untuk membantu siswa dalam membentuk prinsip-prinsip moral.

2. Manfaat Praktis

- a) Diharapkan bahwa penelitian ini akan membantu instruktur dalam menumbuhkan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menggunakan *Deep Learning* untuk berhasil menanamkan karakter siswa.
- b) Meningkatkan pengendalian diri, akuntabilitas, kejujuran, dan kerja sama tim siswa melalui kesempatan pendidikan yang lebih memuaskan.
- c) Membantu sekolah dalam menerapkan Kurikulum Merdeka secara lebih efektif dengan menciptakan suasana belajar yang berfokus pada karakter.

- d) Menyediakan landasan bagi penelitian masa depan tentang fungsi lingkungan belajar dan penggunaan *Deep Learning* dalam pendidikan karakter sekolah dasar.

